

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada bulan Januari tahun 2025 IPH Kabupaten Aceh Barat Daya mengalami inflasi (kenaikan perubahan harga) selama empat minggu berturut-turut. Inflasi di bulan Januari yang paling tinggi terjadi pada minggu ke 5 yaitu sebesar 1,93 persen. Komoditas andil yang mempengaruhi adalah komoditas cabai merah sebesar 1,88 persen.

Pada bulan Februari tahun 2025 IPH Kabupaten Aceh Barat Daya mengalami deflasi (penurunan perubahan harga) pada tiga minggu pertama, namun pada minggu terakhir di bulan Februari mengalami inflasi (kenaikan perubahan harga) sebesar 1,09 persen. Sedangkan pada bulan Maret 2025 sepanjang minggu mengalami inflasi dan pada minggu pertama bulan Maret tahun 2025 terjadi inflasi terendah yaitu sebesar 0,81 persen.

Pada triwulan I tahun 2025 terjadi inflasi tertinggi di kabupaten Aceh Barat Daya pada bulan Januari minggu ke lima sebesar 1,93 persen, dengan komoditas andil pertama yaitu Cabai Merah sebesar 1,88 persen, komoditas andil kedua yaitu Gula Pasir sebesar 0,06 persen, dan komoditas andil ketiga yaitu Daging Ayam Ras sebesar 0,04 persen

Inflasi yang terjadi di Kabupaten Aceh Barat Daya terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau, terutama dipengaruhi oleh komoditas cabai merah, gula pasir dan daging ayam ras.

- Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi, terjadinya inflasi terutama bersumber dari komoditas cabai merah, gula pasir dan daging ayam ras.

(Data dibawah ini mengikuti Sister City Inflasi di Kota Meulaboh)

- Kelompok Pakaian dan Alas Kaki
- Kelompok ini pada Januari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: baju anak stelan sebesar 0,07 persen; baju muslim wanita sebesar 0,03 persen; baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak dan sarung masing-masing sebesar 0,02 persen; celana panjang jeans anak, daster, sandal anak, celana panjang jeans pria, sandal karet wanita, sepatu anak dan celana dalam pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kerudung/jilbab, mukena dan sandal karet pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m.
- Kelompok ini pada Februari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,24 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: baju anak stelan sebesar 0,07 persen; baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria dan baju muslim wanita masing-masing sebesar 0,03 persen; baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak, celana panjang jeans anak, dan sarung masing-masing sebesar 0,02 persen; sandal anak, daster, celana panjang jeans pria, sandal karet wanita, sepatu anak dan celana dalam pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kerudung/jilbab, dan mukena masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2025 memberikan

andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria sebesar 0,01 persen.

- Kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,39 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: baju anak stelan sebesar 0,11 persen; baju muslim wanita dan baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria masing-masing sebesar 0,05 persen; celana panjang jeans anak, baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak, sandal anak, sandal karet wanita, dan sarung masing-masing sebesar 0,02 persen; sepatu wanita, daster, baju muslim anak, celana panjang jeans pria, dan celana dalam pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: mukena dan kerudung/jilbab masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,15 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: baju anak stelan sebesar 0,04 persen; baju muslim wanita dan baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria masing-masing sebesar 0,02 persen; sepatu wanita, sandal karet wanita, baju muslim anak, dan celana panjang jeans anak masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Perumahan, Air, Listrik Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga
- Kelompok ini pada Januari 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 1,21 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: tarif listrik sebesar 1,41 persen; dan batako sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen; kontrak rumah sebesar 0,06 persen; iuran pembuangan sampah sebesar 0,02 persen; dan tukang bukan mandor sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 1,34 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: tarif listrik sebesar 1,38 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: kontrak rumah sebesar 0,04 persen
- Kelompok ini pada Februari 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 1,99 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: tarif listrik sebesar 2,21 persen; dan batako sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen; kontrak rumah sebesar 0,06 persen; iuran pembuangan sampah sebesar 0,02 persen; dan paku dan tukang bukan mandor masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,79 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: tarif listrik sebesar 0,80 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: paku sebesar 0,01 persen
- Kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,95 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: tarif listrik sebesar 1,17 persen; dan batako sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen; kontrak rumah sebesar 0,06 persen; iuran pembuangan sampah sebesar 0,02 persen; paku dan tukang bukan mandor masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 1,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: tarif listrik sebesar 1,02 persen
- Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Januari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu detergen cair dan kipas angin masing-masing sebesar 0,02 persen; kain pel dengan tangkai sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu mesin cuci, sabun cair/cuci piring, dan pemutih masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: kipas angin sebesar 0,01 persen.

- Kelompok ini pada Februari 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y. Sementara kelompok ini pada Februari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: detergen cair sebesar 0,04 persen; pengharum cucian/pelembut, sabun cair/cuci piring, mesin cuci, dan pemutih masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kipas angin dan kain pel dengan tangkai masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: detergen cair sebesar 0,04 persen; dan pengharum cucian/ pelembut sebesar 0,02 persen.
- Kelompok Kesehatan
- Kelompok ini pada Januari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: vitamin dan obat gosok masing-masing sebesar 0,02 persen; obat dengan resep sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m.
- Kelompok ini pada Februari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: vitamin sebesar 0,03 persen; obat dengan resep dan obat gosok masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: obat dengan resep dan vitamin masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: obat gosok dan vitamin masing-masing sebesar 0,03 persen; obat dengan resep sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: obat gosok sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Transportasi
- Kelompok ini pada Januari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sepeda motor sebesar 0,04 persen; pemeliharaan/service sebesar 0,03 persen; mobil sebesar 0,02 persen; dan cuci kendaraan sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: bensin sebesar 0,05 persen; dan angkutan udara sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: bensin dan sepeda motor masing-masing sebesar 0,03 persen.
- Kelompok ini pada Februari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar
-

0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: mobil sebesar 0,05 persen; sepeda motor dan pemeliharaan/service masing-masing sebesar 0,03 persen; dan cuci kendaraan sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: angkutan udara dan bensin masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: mobil sebesar 0,04 persen; bensin sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: sepeda motor sebesar 0,01 persen.

- Kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: mobil sebesar 0,05 persen; sepeda motor sebesar 0,04 persen; pemeliharaan/service sebesar 0,03 persen; dan cuci kendaraan sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: angkutan udara sebesar 0,08 persen; dan bensin sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: angkutan udara sebesar 0,06 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: sepeda motor sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan
- Kelompok ini pada Januari 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y dan inflasi m-to-m.
- Kelompok ini pada Februari 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y dan inflasi m-to-m.
- Kelompok ini pada Maret 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y dan inflasi m-to-m.
- Kelompok Rekreasi, Olah Raga dan Jasa Keuangan
- Kelompok ini pada Januari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: buku tulis bergaris sebesar 0,02 persen; tas sekolah dan pensil hitam masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m.
- Kelompok ini pada Februari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: buku tulis bergaris sebesar 0,02 persen; tas sekolah dan pensil hitam masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m.
- Kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: buku tulis bergaris sebesar 0,02 persen; tas sekolah dan pensil hitam masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m.
- Kelompok Pendidikan
- Kelompok ini pada Januari 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y dan inflasi m-to-m.
- Kelompok ini pada Februari 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y dan inflasi m-to-m.
- Kelompok ini pada Maret 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y dan inflasi m-to-m.
- Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Januari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: kopi siap saji sebesar 0,03 persen.

- Kelompok ini pada Februari 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y dan inflasi m-to-m.
- Kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: es dan teh siap saji masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya
- Kelompok ini pada Januari 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m
- Kelompok ini pada Februari 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,17 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: emas perhiasan sebesar 0,22 persen; dan pasta gigi sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: popok bayi sekali pakai sebesar 0,08 persen.
- Kelompok ini pada Maret 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,26 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: emas perhiasan sebesar 0,17 persen; popok bayi sekali pakai/diapers sebesar 0,06 persen; dan pembalut wanita sebesar 0,03 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I Tahun 2025, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Barat Daya, yaitu sebagai berikut:

1. Kota Blangpidie Aceh Barat Daya bukan merupakan daerah produsen semata sehingga sangat tergantung kepada daerah lainnya, seperti wilayah Sumatra Utara terutama untuk bahan-bahan pokok dan rumah tangga. Pada triwulan I 2025 di beberapa daerah sentra produksi sedang memasuki musim panen sehingga pasokan beberapa harga komoditas mengalami peningkatan.
2. Ketersediaan barang pokok seperti beras harus bisa menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya yang mengalami inflasi pada periode ini. Hal ini terjadi akibat banyak beras Aceh yang dijual ke luar daerah saat panen, sehingga akan menyebabkan kekurangan stok pada waktu-waktu tertentu.
3. Hasil tangkapan ikan nelayan di Kabupaten Aceh Barat Daya masih relatif kecil dengan kapal 10 juta ke bawah, sehingga area tangkapan tidak bisa jauh karena stok BBM hanya mampu berlayar 3 hari. Selain itu, terkait dengan es (pengawet) yang hanya mampu bertahan selama 1 hari. Hal ini tentunya akan menjadi kendala bagi nelayan dan berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan
4. Perekonomian daerah masih sangat bergantung dari belanja pemerintah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan I tahun 2025, yaitu:

1. Menjalinkan kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Aceh Barat tentang Perdagangan Komoditi Pangan, Perikanan dan Pertanian.
2. Menjalinkan kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Aceh Singkil tentang Penyediaan dan Distribusi Beras
-

Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Aceh

3.

Selatan tentang Penyediaan dan Distribusi Beras

4. Menjalin kerjasama atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Kabupaten Gayo Luwes tentang Perdagangan Komoditi Pangan, Perikanan dan Pertanian.
5. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan menggelar operasi pasar/pasar murah dalam rangka menjaga harga bahan pokok tetap stabil.
6. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Pertanian dan Pangan menggelar pangan murah di kecamatan-kecamatan dalam rangka menyambut hari raya Idul Adha 1446 H
7. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan sidak ke distributor-distributor dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan minyak goreng dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
8. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan pengawasan dan sidak ke distributor-distributor LPG 3 Kg bersubsidi dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan Gas dan harga tetap stabil sesuai harga HET dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
9. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya (Tim TPID) melalui Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan melakukan Pemantauan harga setiap hari ke pasar pasar.
10. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya (Tim TPID) bersama Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan melakukan sidak pasar dan distributor serta Melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan bahan pokok yang tersedia dengan melibatkan unsur Forkopimda serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya.
11. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya (Tim TPID) bersama Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan melakukan operasi pasar dengan melibatkan unsur Forkopimda serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
12. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya bersama Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan sidak ke distributor-distributor dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan bahan pokok terutama beras, minyak goreng, cabe dan bawang dengan melibatkan unsur Forkopimda serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
13. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Pertanian dan Pangan menggelar pangan murah dalam rangka menjaga harga bahan pokok tetap stabil dalam menyambut Idul Adha 1446 H
14. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya bersama Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan menggelar pasar murah di tiap Kecamatan-kecamatan dalam Kabupaten Aceh Barat Daya
15. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya (Tim TPID) melaksanakan rapat-rapat koordinasi (zoom meeting rakor setiap hari senin) di tambah dengan kegiatan rapat rutin setiap bulan bersama SKPK terkait.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Meningkatkan program Kerjasama Antar Daerah (KAD) terutama kabupaten tetangga untuk komoditas penyumbang inflasi antara pedagang besar dan kelompok tani dengan mekanisme bisnis murni ataupun melalui BUMD. Hal ini juga menjadi langkah awal

Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai daerah penyanggah dalam hal mencari pasokan komoditas yang rawan inflasi dari daerah lain.

2. Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan tetap melaksanakan pemantauan harga, pasokan stok barang dengan kestabilan harga serta segera tanggap dalam menangani instabilitas harga terutama harga bahan pokok.
 3. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan pemantaun harga dan stok untuk memastikan kebutuhan yang tersedia
 4. Melakukan koordinasi yang intens baik lintas sektoral dan lintas provinsi dan kab/kota dalam penanggulangan inflasi.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Mengadakan Pasar Murah dan Pangan Mura menjelang Hari Besar Keagamaan seperti menjelang hari Raya Idul Adha 1446 H.
 2. Melakukan mitigasi risiko keterbatasan pasokan komoditas seperti ikan, cabai, minyak goreng, bawang, telur ayam ras dan lainnya melalui pemanfaatan *cold storage* yang sesuai di kota Blangpidie.
 3. Melakukan komunikasi publik yang tidak membuat masyarakat panik (*panic buying*) serta mengupayakan masyarakat agar tetap tenang.
 4. Melakukan mitigasi risiko keterbatasan pasokan komoditas seperti ikan, cabai, telur ayam ras dan lainnya melalui pemanfaatan *cold storage* yang sesuai di kota Blangpidie serta mengoptimalkan mobil *coolbox* untuk mendapatkan pasokan komoditas ikan ketika musim paceklik
 5. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) secara mandiri oleh masyarakat seperti bercocok tanam di perkarangan rumah/lahan pekarangan.
 6. Mengembangkan komoditi-komoditi unggulan daerah.
 7. Menggalakkan program diversifikasi pangan sehingga tidak bergantung pada satu komoditi bahan pokok tertentu.
 8. Menciptakan peluang munculnya industri-industri pengolahan baru, terutama industri pengolahan bahan-bahan pokok.